

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa Isra' dan Mi'raj terjadi setelah Nabi Muhammad Saw menerima siksaan yang amat berat dari para penentang dakwah dan berbagai cobaan yang menimpa Nabi Muhammad Saw selama mempertahankan iman, semua cobaan itu datang silih berganti. Pada tahun ke-7 masa kenabian terjadi pemboikotan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy kepada Bani Hasyim, dan selama itu pulalah Nabi berpisah dengan Abu Thalib selama 3 tahun lamanya karena pengepungan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy.<sup>1</sup>

Pada tahun ke-10 yaitu masa kerasulan Nabi Muhammad Saw memasuki tahun kesedihan (Amul Huzni), dimana paman Nabi Muhammad Saw yaitu Abu Thalib dan istrinya yaitu Siti Khadijah meninggal dunia. Paman yang selalu membela dan Istri yang selalu menumbuhkan kepercayaan dan kesabaran kini telah tiada. Namun, Rasulullah yakin Allah maha hidup dan akan selalu menolong dan melindunginya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), p. 23.

<sup>2</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir* (Jakarta: Darul Haq, 2001), p. 189.

Perjalanan dakwah pun tidak berhenti bergerak, pada bulan *Syawwal* tahun ke-10 pasca kenabian Nabi Muhammad Saw melanjutkan hijrahnya ke Thaif, akan tetapi penduduk Thaif justru banyak yang menolak Nabi Muhammad Saw dengan penolakan yang lebih buruk. Di Thaif Nabi diejek, disoraki, dan dilempari batu, bahkan sampai terluka di bagian kepala dan badannya.<sup>3</sup>

Setelah penduduk Thaif menolak ajakan Nabi Muhammad Saw, bahkan di sana Nabi disakiti, Nabi memutuskan kembali ke Makkah. Di tengah kesedihan ini, beliau dijemput oleh Malaikat Jibril untuk Isra'dan Mi'raj, sebagian besar ulama berpendapat Isra' dan Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab, keduanya terjadi dengan jasmani dan rohani Nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Informasi Isra' Mi'raj ini terdapat juga pada naskah yang berjudul "*Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*". Kisah tentang Isra' dan Mi'raj banyak ditulis oleh para sejarawan Islam yang ada di seluruh dunia dengan berbagai macam bahasa. Di Indonesia, salah satunya banyak tulisan-tulisan yang menceritakan kisah Isra' dan Mi'raj dalam berbagai macam bahasa diantaranya bahasa Indonesia, bahasa melayu, sunda, dan jawa. Tulisan tersebut dituangkan dalam bentuk buku ataupun naskah.

---

<sup>3</sup> Amru Khalid, *Sejarah Hidup Rasulullah* (Jakarta: Istanbul, 2017), p. 125.

<sup>4</sup> Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW. Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2015), p. 379.

Sejak abad ke-7 banyak teks muncul yang dipengaruhi oleh agama Budha dan menggunakan bahasa sanskerta, karena pada saat itu Sriwijaya merupakan pusat pelajaran agama Budha dan bahasa sanskerta yang terkenal di seluruh Asia. Pada abad ke-7 pulalah naskah sudah mulai masuk ke wilayah Melayu-Nusantara. Dalam hal ini, Islam diyakini membawa tradisi tulis di kalangan masyarakat Melayu-Nusantara, sehingga dalam perkembangannya tradisi Islam turut mendorong lahirnya sejumlah besar naskah.<sup>5</sup>

Masuknya Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia berlangsung sejak abad pertama Hijriah atau abad ke-7 M. Secara bertahap, perkembangan itu disertai penyebaran bahasa Arab dengan tulisannya. Sumbangan besar Islam bagi masyarakat di Kepulauan Melayu-Indonesia ialah berdampak bagi perkembangan bahasa Melayu. Pada Abad ke-13 M Islam memasuki zaman kegemilangannya di Nusantara. Perkembangan agama Islam telah menjadikan bahasa Arab mendapat tempat di kalangan penganut agama Islam di daerah ini.<sup>6</sup>

Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15 kerajaan Malaka sebuah kerajaan Melayu diislamkan dengan masuk Islamnya raja Malaka Parameswara yang bergelar Megat Iskandar Syah ke agama Islam, maka tulisan Arab dan Jawi dikenalkan dan diterima oleh orang Melayu sebagai media penulisan bahasa Melayu. Menurut Pendapat para ahli penggunaan tulisan Jawi sudah ada sejak abad ke-14 M. Sejak abad ke-14 M,

---

<sup>5</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 41.

<sup>6</sup> Ellya Roza, "Aksara Arab-Melayu Di Nusantara Dan Sumbangsihnya Dalam Pengembangan Khazanah Intelektual", *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.13, No. 1 (2017), p, 191.

penggunaan tulisan Jawi semakin mengalami kemajuan, kemajuan ini tampak sejak kerajaan Aceh Darussalam pada zaman pemerintahan Sultan Alauddin Riayat Syah (1589-1604 M), mencapai puncaknya pada zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636) dan Sultan Iskandar Tsani (1637-1641). Tulisan Jawi telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Melayu, dari segi fonem (lambang bunyi), ejaan, penggantian tanda baca, dan penciptaan huruf saksi yang diterapkan pada suku pertama dan juga pada suku keduanya.<sup>7</sup>

Aksara Arab-Melayu merupakan aksara Arab yang berkolaborasi dengan bahasa Melayu dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf. Artinya aksara Arab-Melayu merupakan campuran aksara Arab yang terdiri dari 29 aksara yang dimulai dari “alif” sampai “ya” (ي) dan ditambah dengan 5 aksara yang bukan aksara Arab, melainkan aksara yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Penambahan aksara tersebut digunakan untuk variasi menjawab keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab itu sendiri. Aksara tambahan itu ialah “ca” (چ), “nga” (ڠ), “pa” (پ), “ga” (گ), dan “nya” (ڠ). Bentuk tempat aksaranya sama dengan aksara Arab namun ditambahkan dengan beberapa titik sebagai pembeda bunyi dan fungsinya. Sistem fonologi bahasa Melayu tidak sama dengan sistem fonologi bahasa Arab, maka digunakan bantuan titik diakritik untuk menyatakan bunyi bahasa yang tidak ada di dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak semua huruf Arab dapat digunakan secara tepat untuk menuliskan bahasa Melayu, kecuali dengan melakukan beberapa penambahan titik dengan tidak mengubah bentuk huruf asalnya, seperti huruf p-c-g-ng-ny.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), p. 292.

<sup>8</sup> Ellya Roza, "Aksara Arab-Melayu Di Nusantara Dan Sumbangsihnya Dalam Pengembangan Khazanah Intelektual", *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.13, No. 1 (2017), p. 185.

Banyak naskah yang sudah teridentifikasi baik yang tersimpan di perpustakaan nasional republik Indonesia, perpustakaan luar negeri, koleksi pribadi atau keluarga, serta kita dapat dengan mudah mengakses naskah pada link web atau situs yang tersedia di dalam negeri maupun di luar negeri, situs yang dapat digunakan untuk mencari naskah atau manuskrip klasik seperti di antaranya: masyarakat pernaskahan nusantara (manassa), *Repository Of Endangered And Affected Manuscripts In Southeast Asia* (dreamsea), khasanah pustaka nusantara (khastara), *library British (Endangered Archives Programme)* dan lain-lain. Naskah-naskah tersebut ditulis dalam berbagai macam alas, antara lain seperti: kertas (*dluwang*), daun lontar, daun nipah, bambu, kulit kayu, dan kertas.<sup>9</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pemilik naskah kuno (*manuscript*) terbesar di dunia, tidak lebih dari 20 ragam bahasa lokal yang dipakai untuk menulisnya. Naskah kuno adalah warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang mencerminkan kepribadian dan budaya bangsa yang luhur. Naskah kuno perlu dilestarikan kebudayaannya agar tidak musnah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui penyimpanan di museum atau di perpustakaan serta dapat mengelolanya dengan cara mengkaji isi yang terkandung di dalamnya agar mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pengembang kebudayaan. Di dalam naskah kuno terdapat informasi-informasi penting yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi primer, oleh karena itu harus dijaga keberadaannya dan dilakukan penelitian secara serius agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat diketahui. Melalui naskah kuno kita dapat mengetahui apa yang terjadi di masa lampau. Naskah kuno adalah peninggalan sejarah yang sepatutnya dijaga dan tetap dilestarikan keberadaannya agar generasi penerus bangsa dapat mengenal nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta: Kencana, 2021), p. 60.

informasi yang terdapat pada naskah tersebut. Salah satu naskah kuno (*manuscript*) yang ada di Indonesia yaitu ditulis dengan bahasa Melayu, naskah melayu hingga saat ini masih merupakan lahan penelitian yang amat luas, karena peminatnya tidak banyak dibandingkan jumlahnya yang belum ditangani secara seksama. Oleh karena itu penelitian akan naskah melayu (Jawi) sangat diperlukan saat ini.<sup>10</sup>

Skripsi ini dimaksudkan untuk membahas naskah kuno Jawi yang membahas tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam* merupakan naskah yang terdapat di dalam "*library British (Endangered Archives Programme)*"/ <https://eap.bl.uk/archive-file/EAP352-6-4>. Naskah ini diterjemahkan kedalam bahasa Melayu oleh Buya Haji Imam Abdul Salam, dimana beliau adalah kepala madrasah Tarbiah al-Islamiah, Pulau Punjung sekitar abad ke-20, koleksi naskah asli saat ini berada di Surau Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia.

Buya H. Imam Abdul Salam merupakan tokoh agama Islam yang memulai penyebaran agama Islam di Dharmasraya. Berbekal ilmu yang di dapat dari pondok pesantren dan beberapa ilmu umum maka Buya H. Imam Abdul Salam mulai melakukan penyebaran agama Islam, walaupun hanya dengan cara yang sederhana. Pada tahun 1968 beliau mendirikan Pondok Pesantren pertama di Desa Pulau Kecamatan Sitiung. Hingga akhir hayatnya, beliau telah mendirikan beberapa pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Pulau dan Pondok Pesantren Sungai Duo A Dharmasraya Sitiung. Dan juga telah didirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kegiatan Buya H. Imam Abdul Salam tidak hanya mengelola pesantren, tetapi beliau juga mengajar anak-anak mengaji al-

---

<sup>10</sup> Sahidi, "Pentingnya Pelestarian Naskah Kuno Sebagai Warisan Budaya Bangsa", *Iqra*, Vol. 12, No. 12, (2018), p. 115.

Qur'an di surau, menulis naskah dan menyampaikan ajaran tarekat Syattariyah kepada masyarakat Pulai.<sup>11</sup>

Buya H. Imam Abdul Salam merupakan salah satu tokoh penyalinan naskah di Sumatera Barat. Buya H. Imam Abdul Salam juga merupakan ulama tarekat Syattariyah, beliau menulis 8 naskah tentang tarekat Syattariyah dan syair Islam.<sup>12</sup>

Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* ditulis pada tahun 1972, jika dihitung sampai pada tahun 2023 saat ini naskah berusia 51 tahun, kondisi naskah masih cukup bagus dan terawat. Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* ini dipilih karena dari segi isi dan kebahasaan penting untuk dikaji, kontribusinya bagi seorang filolog adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Naskah ini termasuk ke dalam kategori naskah religius (agama). Naskah yang peneliti temukan merupakan naskah yang sudah didigitalisasikan. Naskah ini ditulis menggunakan bahasa melayu dengan aksara Arab (Jawi). Naskah ini terdiri dari 195 halaman, Isi kandungannya menceritakan kisah Malaikat Jibril dan Mikail menemui Nabi Muhammad SAW pada sisi bait di Hijir, Nabi berangkat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan Nabi melihat alam yang tidak terindra dan Nabi Muhammad Saw Mi'raj dari Masjidil Aqsho ke alam tinggi atau langit, tidak hanya menceritakan tentang kisah Isra' dan Mi'raj sampai akhir, tetapi juga terdapat isi yang menerangkan tentang kelebihan mendengar dan mempelajari dan menyimpan kitab kisah Isra' dan Mi'raj, hikayat aulia Allah, dan hikayat pada masa Nabi Isa 'Alaihissalam. Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* Nabi Muhammad Saw selalu dibaca setiap peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, selain itu naskah *Khutbah*

---

<sup>11</sup> (Wawancara dengan Syamsyidar) di kutip dari Lirawati, Skripsi: "Abdul Salam Imam: Biografi intelektual di Jorong Pulai, Kecamatan Sitiung, Dharmasraya (1971-2005)" (Padang: Universitas Andalas, 2012), p. 32.

<sup>12</sup> Ridwan Bustamam, "Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis Dan Generasi Penerus", Research Gate: Jurnal Lektur Keagamaan:, Vol. 14, No. 2 (2016), p. 516.

*Israk dan Mikraj* Nabi Muhammad Saw juga di bacakan saat pengajian (taklim) ibu-ibu.<sup>13</sup>

Tulisan pada naskah masih terbaca namun terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan teks, sehingga perlu diadakannya penyuntingan terhadap teks ini. Penyuntingan (edisi) yang dilakukan oleh peneliti yaitu naskah tunggal edisi standar. Selain diadakannya penyuntingan (edisi) terhadap teks, peneliti akan memaparkan kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* Nabi Muhammad saw dan menganalisis isi naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, peneliti memaparkan beberapa permasalahan untuk dikaji dalam penulisan laporan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi, Pedomaan Transliterasi dan kritik teks, edisi dan terjemahan naskah?
2. Bagaimana Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam Naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*?
3. Bagaimana Analisis Isi Naskah *Khutbah Israk Dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui identifikasi, Pedomaan Transliterasi dan Kritik Teks, Edisi dan Terjemahan Naskah
2. Mengetahui Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam *Naskah Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*
3. Mengatahui Analisis Isi Naskah *Khutbah Israk Dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*?

---

<sup>13</sup> (Wawancara dengan Syamsyidar) di kutip dari Lirawati, Skripsi: "Abdul Salam Imam: Biografi intelektual di Jorong Pulai, Kecamatan Sitiung, Dharmasraya (1971-2005)" (Padang: Universitas Andalas, 2012), p. 52.



## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan naskah Khutbah Israk Dan Mikraj Nabi Muhammad Saw, diantaranya yaitu: Sri Ratna Saktimulya, *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*. Dalam kajiannya ia membahas tentang kisah Peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. (h.208-484). yang memuat pembahasan: Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* ketika diajak oleh Malaikat Jibril pergi mengunjungi Masjidil Haram dan Masjidil Aqsa dengan buroq sebagai kendaraannya, kemudian naik dari langit pertama sampai langit ke tujuh. Disana Nabi Muhammad Saw bertemu dengan Nabi terdahulu dan mendapatkan perintah dari Allah swt untuk menjalankan shalat 5 waktu bagi orang Muslim.<sup>14</sup>

Terdapat juga artikel tentang naskah Isra' dan Mi'raj. Mutakin, *Naskah Tentang Isra' Mi'raj dalam Bentuk Nadoman*, dalam kajiannya ia membahas tentang ajaran Islam mengenai peristiwa perjalanan (*Isra'*) Nabi Muhammad Saw. Dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, kemudian dilanjutkan perjalanannya menuju Sidratul Muntaha (*Mi'raj*) saat mendapatkan perintah shalat 5 waktu yang mana selama perjalanan beliau juga diperlihatkan berbagai kejadian akhirat, hal ini diyakini sebagai hikmah dan pembelajaran bagi manusia apakah akan kufur atau beriman.<sup>15</sup>

Selain itu, terdapat juga sebuah karya skripsi yang mengkaji naskah sebagai sumber kajian utamanya. Syukria Mardiati, *Naskah "Mi'raj" Karangan M. Qosim Bin Hasan Nasib: Suntingan Teks dan Analisis Isi*. Naskah ini membahas Mi'raj secara singkat seperti: perjalanan Isra' Nabi

---

<sup>14</sup> Perpustakaan Pura Pakualaman, *Katalog Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman* (Yayasan Obor Indonesia, 2005), p. 62.

<sup>15</sup> Mutakin, "Naskah Tentang Isra' Mi'raj Dalam Bentuk Nadoman", *Lektur Keagamaan*, NO. 1, Vol. 1, p. 225.

Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, penyucian hati Rasulullah, proses Mi'raj Nabi Muhammad Saw, pesan yang disampaikan dari kisah Isra' dan Mi'raj yaitu larangan meminum khamr dan perintah melaksanakan sembahyang 5 waktu.<sup>16</sup>

Terdapat juga naskah yang membahas tentang Isra 'dan Mi'raj. Al-Imam Al-Hafizh Jalaluddin Abdul Rahman bin Abu Bakr Al-Suyuthi (W. 911 H) *الأسيرة في شرح قصة الأسير* yang membahas tentang hadits-hadits tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Nama beliau terdapat di dalam katalog GAL (*Geschichte der Arabische Literatur*) yang ditulis oleh Carl Brockelman (GAL, II, 134).<sup>17</sup>

Terdapat juga yang membahas tentang Isra 'dan Mi'raj. Ghayti, Muhammad Ibn Ahmad (W. 984 H) *الابتهاج في الكلام على الأسراء والمعراج* yang membahas tentang kegembiraan membicarakan Isra' dan Mi'raj, di dalamnya menuturkan kisah-kisah nabi bertemu dengan umatnya yang bermacam-macam saat Isra' dan Mi'raj. Nama beliau terdapat di dalam katalog GAL (*Geschichte der Arabische Literatur*) yang ditulis oleh Carl Brockelman (GAL, II, 338).<sup>18</sup> Terdapat juga naskah yang membahas tentang Isra 'dan Mi'raj. Ibnu Hajar Al-Asqalani (W. 852 H) *الأسراء والمعراج* yang membahas tentang pemikiran para ulama hadits tentang Isra' dan Mi'raj melalui perenungannya. Nama beliau terdapat di dalam katalog GAL (*Geschichte der Arabische Literatur*) yang ditulis oleh Carl Brockelman (GAL, II, 932).<sup>19</sup>

## E. Kerangka Pemikiran

---

<sup>16</sup> Syukria Mardiyati, "Naskah Mi'raj" Karangan M. Qosim Bin Hasan Nasib: Suntingan Teks dan Analisis Isi", (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah, Desember 2017).

<sup>17</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte Der Arabische Literatur*, p. 134.

<sup>18</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte Der Arabische Literatur*, p. 338

<sup>19</sup> Carl Brockelmann, *Geschichte Der Arabische Literatur* (Leiden: E. J. Brill, 1973), p. 932.

Kata Isra' berasal dari bahasa Arab yang artinya menurut *lughah* (bahasa) adalah berjalan di waktu malam atau membawa berjalan di waktu malam hari. Yang dimaksud dengan kata Isra' dalam kitab-kitab Islam yang lazim dipakai ialah perjalanan Nabi Muhammad saw. dari Masjidil-Haram (Mekah) ke Masjidil-Aqsha (Palestina) di waktu malam hari. Sedangkan Kata Mi'raj berasal dari bahasa Arab yang artinya menurut *lughah* (bahasa) adalah tangga atau alat untuk naik dari bawah ke atas.<sup>20</sup>

Menurut M. Quraish Shihab Isra' adalah perjalanan Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam pada satu malam dari Masjid al-Haram di Makkah menuju Masjid al-Aqsha di Palestina, sedangkan Mi'raj adalah perjalanan beliau (Nabi Muhammad Shallalalh u'alaihi wasallam) dari Masjid al-Aqsha menuju Sidrah al-Muntaha, satu wilayah yang tidak terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia. Pada kesempatan tersebut, Rasulullah saw "bertatap muka" dengan Allah Swt.<sup>21</sup>

Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*philos*" yang berarti cinta dan "*logos*" yang berarti pembicaraan, kata, dan ilmu. Secara harfiah filologi berarti cinta kata-kata atau senang bertutur yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, dan senang kepada kebudayaan. Sehingga pada perkembangannya sampai saat ini filologi identik dengan senang kepada tulisan yang bernilai tinggi.<sup>22</sup> Objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.<sup>23</sup>

Naskah kuno Jawi (Arab-Melayu) yang membahas tentang "Khutbah Israk dan Mi'raj Nabi Muhammad saw", dalam kajian ini peneliti

---

<sup>20</sup> Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW. Jilid 1*, p. 377.

<sup>21</sup> Ahmad Choirul Rofiq dkk, "Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyah Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, Vol. 20 (2020), p. 35.

<sup>22</sup> Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: BPPF UGM, 1994), p. 1-6.

<sup>23</sup> Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, p. 54.

menemukan sebuah tulisan tentang *Khutbah Israk dan Mikraj* berupa naskah yang berasal dari Sumatera Barat. Studi terhadap naskah lama dapat membuka tabir sejarah kebudayaan dan peradaban manusia pada masa lalu yang beraneka ragam. Dalam hal ini, diperlukannya pengakajian secara kontekstualisasi guna memahami secara utuh sejarah teks tersebut dalam sebuah konteks yang melahirkannya. Ini dilandasi bahwa pada dasarnya tidak ada sebuah teks yang lahir dalam kekosongan budaya.<sup>24</sup>

Isi naskah mengemban isi yang sangat kaya yang mencakup masalah sosial politik, agama, kebudayaan, ekonomi, bahasa dan sastra. Sedangkan dari segi pengungkapan isinya mengacu kepada sifat historis, didaktis, religius dan belletri.<sup>25</sup> Teks *Khutbah Israk dan Mikraj salinan buya Haji Abdul Salam* termasuk kedalam kategori naskah religius. Naskah-naskah dan teks yang bercerita mengenai Nabi Muhammad digolongkan ke dalam kesusastraan Islam. Cerita Nabi Muhammad, menurut Liaw Yock Fang dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:<sup>26</sup>

1. Jenis pertama adalah cerita yang mengisahkan riwayat Nabi Muhammad dari lahir hingga wafatnya Beliau.

2. Jenis kedua adalah cerita yang menceritakan mukjizat Nabi Muhammad. Cerita ini bertujuan mengagungkan kemuliaan Nabi Muhammad.

3. Jenis ketiga adalah cerita maghazi. Maghazi berarti cerita peperangan yang disertai Nabi Muhammad untuk mengembangkan agama Islam.

---

<sup>24</sup> Oman Faturrahman dkk, *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang dan Diklat Depag RI), p. 41.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Abstraksi Hasil Kajian Naskah-Naskah Nusantara* (Jakarta: CV. Eka Putra, 1995), p. ix.

<sup>26</sup> Lihat Munawaroh "Kisah Kehidupan Nabi Muhammad dalam Naskah Sirah Nabi Muhammad saw dari Kampung Priyayi Dukuh, Kasemen, Serang-Banten", (Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten, Serang, Juli 2021), p. 10.

Berdasarkan poin-poin di atas peneliti mengkaji naskah Sirah Nabawiyah poin ke-2 dimana salah satu mu'jizat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang peneliti kaji di dalam naskah ini adalah Isra'dan Mi'raj dengan judul naskah lengkap *Khutbah Israk dan Mikraj* yang di tulis oleh Buya Haji Imam Abdul Salam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara-cara atau strategi untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, di dalam metode terungkap langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir.<sup>27</sup> Dalam menulis skripsi ini, peneliti menggunakan kajian filologi dengan pendekatan sejarah. Kajian filologi merupakan suatu kajian ilmiah untuk mengetahui seluk beluk suatu teks sehingga dapat ditemukan teks dalam bentuk aslinya atau teks yang mendekati bentuk aslinya.<sup>28</sup> Sedangkan pendekatan sejarah adalah pendekatan yang didalamnya peristiwa dibahas dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, dan latar belakang peristiwa.<sup>29</sup>

### **a. Inventarisasi Naskah**

Tahap inventarisasi naskah merupakan proses pengumpulan data-data berupa naskah yang memiliki isi kajian yang sama dengan naskah yang peneliti kaji. Pada tahap inventarisasi ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Nabilah Lubis bahwa pencarian naskah dapat dilakukan di manapun berada, baik itu dilakukan di dalam negeri bahkan hingga mencarinya sampai ke luar negeri.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi", *Jumantara*, No.2, Vol.9 (2018), p. 8.

<sup>28</sup> Syarif Hidayat, *Teologi dalam Naskah Sunda Islami*, (Bandung: Syaamil, 2012), p. 76

<sup>29</sup> Dasmun, "Studi Alqur'an Dan Al-Hadits", *RIsalah*, Vol. 1, No. 1 (2015), p. 93.

<sup>30</sup> Nabila Lubis, *Naskah Teks Dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra, 1996), p. 25.

Tahap inventarisasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu melalui (1) Metode Studi Pustaka dan (2) Metode Studi Lapangan (*field research*).<sup>31</sup> Metode yang peneliti lakukan adalah metode studi pustaka, yaitu dengan cara membaca katalog naskah dan mencarinya di internet, yaitu katalog manuskrip koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI)<sup>32</sup>, Manuskrip Nusantara Kementerian RI<sup>33</sup> dan *library British (Endangered Archives Programme)*. Sehingga ditemukan salah satu naskah Khutbah Israk Dan Mikraj Nabi Muhhamd SAW di dalam *library British (Endangered Archives Programme)*<sup>34</sup> dan naskah ini menjadi sumber kajian dalam penelitian ini.

### **b. Deskripsi Naskah**

Naskah dianalisis dari segi keadaan naskahnya dengan menggunakan metode deskriptif. Semua naskah dideskripsikan dengan pola yang sama, yaitu meliputi nomor naskah, judul naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, jumlah baris, bait, huruf, bahasa, dan tulisan, cara penulisan, tanda koreksi, bahan naskah, identitas penyalin, dan isi cerita.<sup>35</sup>

### **c. Transliterasi**

Adalah suatu proses penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi juga merupakan suntingan yang disajikan dengan jenis tulisan lain. Dalam kajian filologi terdapat 2 macam metode untuk mengalih-tuliskan teks, yaitu dengan menggunakan metode transkripsi (menyalin tulisan tanpa mengganti jenis aksaranya) dan

---

<sup>31</sup> Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi* (Serang: Media Madani, 2022), p. 88.

<sup>32</sup> <https://www.perpusnas.go.id/collections.php?lang=id&id=Manuskrip>

<sup>33</sup> <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/>

<sup>34</sup> [eap.bl.uk/archive-file](http://eap.bl.uk/archive-file)

<sup>35</sup> Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, p. 89.

metode transliterasi (penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain).<sup>36</sup>

#### **d. Suntingan (edisi) Teks**

Secara umum penyuntingan teks dibedakan dalam dua hal, *pertama* penyuntingan naskah tunggal dan *kedua* naskah jamak atau lebih dari satu. Adapun dalam kajian ini, peneliti menggunakan penyuntingan naskah tunggal dengan edisi standar. Edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.<sup>37</sup>

#### **e. Terjemahan**

Menerjemahkan merupakan proses alih bahasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa lain tanpa mengubah isinya. Peneliti melakukan alih bahasa dari bahasa Jawi ke dalam bahasa Indonesia. Menerjemahkan suatu teks dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: Pertama, terjemah harfiah yaitu menerjemahkan dengan menuurti teks sedapat mungkin, meliputi kata demi kata. Kedua, terjemah agak bebas yaitu menerjemahkan secara bebas akan tetapi masih dalam batas keajaran. Dan ketiga, terjemah dengan sangat bebas yaitu penerjemah bebas melakukan perubahan, baik menghilangkan bagian, menambah, atau meringkas.<sup>38</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan terjemah gabungan antara terjemahan harfiah dan terjemah agak bebas. Hal itu digunakan mengingat konteks kalimat dan kelancaran bahasa Indonesia yang tidak memungkinkan dilakukan dengan terjemah secara harfiah saja. Penerjemahan harfiah

---

<sup>36</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasco, 2002), p. 10.

<sup>37</sup> Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, p. 69.

<sup>38</sup> Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, p. 145-148.

digunakan agar kandungan isi teks tidak terlalu menyimpang ketika sudah dilakukan proses penerjemahan.

#### **f. Analisis Isi**

Tahapan terakhir dalam penelitian Filologi adalah analisis isi, analisis isi merupakan telaah atas teks dan konteksnya sesuai perspektik yang digunakan.<sup>39</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai penulisan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran singkat tentang bagaimana sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya akan dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, mencakup: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Identifikasi Naskah, Pedoman Transliterasi dan Kritik Teks, Edisi Teks dan Terjemahan Naskah mencakup: Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah, Pedoman Transliterasi, Kritik Teks, Edisi Teks dan Terjemahan.

**BAB III:** Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam *Naskah Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam* mencakup: Kisah Malaikat Jibril dan Mikail menemui Nabi Muhammad SAW pada sisi bait di Hijir, Kisah Nabi berangkat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan Nabi Melihat Alam yang Tidak Terindra dan Kisah Nabi Muhammad Saw Mi'raj dari Masjidil Aqsho ke Alam Tinggi atau Langit.

---

<sup>39</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*, p. 97.



**BAB IV:** Analisis Isi Naskah *Khutbah Israk Dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* Mencakup: Ringkasan Isi Teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*, Kontekstualisasi Teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* dan Nilai yang Terkandung dalam Teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*.

**BAB V:** Penutup, mencakup: Kesimpulan dan Saran.